



## **Pengaruh Pendapatan Dan Pola Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Umkm Di Desa Sidomulyo Jember**

- <sup>1</sup> **Izzah Dienillah** : Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Abu Zairi Bondowoso, Indonesia: [izzahdienillah@stisabuzairi.ac.id](mailto:izzahdienillah@stisabuzairi.ac.id)
- <sup>2</sup> **Putri Mega Utami Aulia** : Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Abu Zairi Bondowoso, Indonesia: [putriauliyaa123@gmail.com](mailto:putriauliyaa123@gmail.com)
- <sup>3</sup> **Supriyanto** : Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Abu Zairi Bondowoso, Indonesia: [supriyanto@stisabuzairi.ac.id](mailto:supriyanto@stisabuzairi.ac.id)

### **Abstract**

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in Indonesia's economy. MSMEs contribute significantly to the Gross Domestic Product (GDP) and employment absorption. However, many MSMEs in rural areas have yet to achieve an adequate level of welfare. One of the factors influencing MSME welfare is income and consumption patterns. This study aims to examine the effect of income on the welfare of MSMEs, as well as the effect of consumption patterns on MSME welfare. This is a descriptive study using a quantitative approach. The sample was obtained through a survey of 139 respondents from a total population of 230 MSME actors, using a random sampling technique. Hypothesis testing was conducted using multiple linear regression analysis. The results show that income has a significant effect on the welfare of MSMEs, and consumption patterns also significantly affect MSME welfare. These findings contribute to MSME development, particularly in shaping empowerment policies that focus on enhancing economic capacity and promoting productive consumption behavior.

**Keywords** *Income, Consumption Patterns, MSME Welfare*

### **Abstrak**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Namun, masih banyak UMKM di pedesaan yang belum mencapai tingkat kesejahteraan yang memadai. Salah satu faktor yang memengaruhi kesejahteraan UMKM adalah pendapatan dan pola konsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan UMKM, serta untuk mengetahui pengaruh pola konsumsi terhadap kesejahteraan UMKM. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode survei terhadap 139 responden dari total populasi sebanyak 230 pelaku UMKM, menggunakan teknik random sampling. Analisis hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan UMKM, demikian pula pola konsumsi yang juga memiliki pengaruh signifikan. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan UMKM, khususnya dalam perumusan kebijakan pemberdayaan yang lebih berfokus pada peningkatan kapasitas ekonomi dan perilaku konsumtif yang produktif.

**Kata Kunci** *Pendapatan, Pola Konsumsi, Kesejahteraan UMKM*

### **How to cite:**

Dienillah, I., Utami Aulia, P. M., & Supriyanto. (2025). The Influence of Income and Consumption Patterns on the Welfare of MSMEs in Sidomulyo Village, Jember: Pengaruh Pendapatan Dan Pola Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Umkm Di Desa Sidomulyo Jember. *Journal of Islamic Economics*, 2(1), 1–7.

### **Article History**

| <b>Enter</b> | <b>Revision</b> | <b>Accepted</b> |
|--------------|-----------------|-----------------|
| 23/3/2025    | 10/5/2025       | 25/6/2025       |

### **Introduction**

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran vital dalam mendorong pembangunan ekonomi nasional (Nissa et al., 2025; Yolanda, 2024), khususnya sebagai penyedia lapangan pekerjaan (Farisi, Fasa, & Suharto, 2022) dan berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran (Janah & Tampubolon, 2024; Nissa et al., 2025). Meskipun kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja cukup signifikan, banyak pelaku UMKM khususnya yang berada di wilayah pedesaan masih menghadapi ketimpangan kesejahteraan (Fernandi, Utami, & Noviarita, 2024). Salah satu faktor penyebab ketimpangan tersebut adalah tingkat pendapatan yang masih rendah (Astuti & Putra, 2024; Florensia K. Lamanele, Daisy S. M. Engka, & Agnes L. Ch. P. Lopian, 2024), serta pola konsumsi yang belum optimal (Ramadhan, 2024).

Pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM, terutama mereka yang bergerak di sektor tradisional, cenderung masih terbatas akibat berbagai hambatan, seperti keterbatasan akses pasar, lemahnya manajemen

usaha, minimnya inovasi, dan tingginya persaingan. Tingkat pendapatan yang rendah menyulitkan pelaku UMKM untuk melakukan ekspansi usaha, investasi, maupun peningkatan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Hal ini selaras dengan temuan beberapa studi yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan (Astuti & Putra, 2024; Florensia K. Lamanele et al., 2024; Irawan, Taryanto, & Hernanda, 2024). Namun demikian, penelitian Mariati (2025) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan, yang menandakan perlunya kajian lanjutan.

Di sisi lain, pola konsumsi pelaku UMKM juga menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan. Konsumsi barang dan jasa mencerminkan kemampuan ekonomi sekaligus preferensi dan kebutuhan individu atau rumah tangga. Mereka dengan tingkat kesejahteraan rendah umumnya lebih banyak mengalokasikan pengeluaran untuk kebutuhan pokok seperti makanan, sementara mereka yang berada pada tingkat kesejahteraan menengah ke atas mulai beralih ke kebutuhan sekunder dan tersier (Ayunda Febri Kinanti, Muhammad Syahrul Maulana, & Muhammad Yasin, 2024). Oleh karena itu, pola konsumsi dapat dijadikan indikator alternatif untuk mengukur kesejahteraan pelaku UMKM (Andini, Kusmilawaty, & Dharma, 2023; Rahayu, 2024).

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas dalam pengukuran kesejahteraan UMKM, penelitian ini mengembangkan indikator kesejahteraan dengan merujuk pada instrumen Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu indikator kesejahteraan rumah tangga yang meliputi aspek konsumsi rumah tangga, kepemilikan aset produktif, kualitas tempat tinggal, dan akses terhadap layanan dasar. Selain itu, pendekatan konseptual kesejahteraan subjektif juga digunakan, yaitu dengan mengukur persepsi individu terhadap kondisi kehidupannya secara menyeluruh, termasuk kepuasan hidup, harapan masa depan, dan rasa aman dalam menjalankan usaha. Dengan menggabungkan indikator objektif dan subjektif ini, diharapkan pengukuran kesejahteraan dalam konteks UMKM menjadi lebih komprehensif dan dapat merefleksikan realitas yang dihadapi oleh para pelaku usaha kecil.

Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani hasil-hasil penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan inkonsistensi, serta menjawab tantangan empiris di lapangan yang belum terjawab secara tuntas. Penelitian ini diberi judul: *Pengaruh Pendapatan dan Pola Konsumsi terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM*. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H1:** Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM.

**H2:** Pola konsumsi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM.

## Research Methods

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan pelaku UMKM. Lokasi penelitian berada di Desa Sidomulyo, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, dengan populasi sebanyak 230 pelaku UMKM pada tahun 2024. Penentuan jumlah sampel merujuk pada tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 139 pelaku UMKM. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, yaitu pemilihan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata atau kelompok tertentu, agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator-indikator teoritis dari variabel penelitian. Untuk variabel kesejahteraan pelaku UMKM, indikator dikembangkan dengan mengacu pada indikator kesejahteraan rumah tangga versi Badan Pusat Statistik (BPS), yang meliputi aspek pendapatan, konsumsi, kondisi tempat tinggal, kepemilikan aset produktif, serta akses terhadap pelayanan dasar (kesehatan dan pendidikan). Selain itu, pendekatan kesejahteraan subjektif juga digunakan, dengan mengukur persepsi individu terhadap kepuasan hidup, rasa aman dalam menjalankan usaha, dan harapan masa depan, mengacu pada model yang dikembangkan oleh Diener et al. (1985) dan digunakan secara luas dalam penelitian sosial ekonomi.

Variabel pendapatan diukur melalui total rata-rata pendapatan bulanan dari usaha, sedangkan pola konsumsi diukur berdasarkan proporsi pengeluaran terhadap kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Seluruh indikator dijabarkan dalam bentuk pertanyaan skala Likert 1–5 untuk memudahkan kuantifikasi dan analisis data.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen, dilakukan uji validitas isi melalui expert judgment

serta uji validitas empiris menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik Cronbach's Alpha, dimana nilai  $\alpha \geq 0,70$  dianggap memenuhi syarat sebagai instrumen yang reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen (pendapatan dan pola konsumsi) terhadap variabel dependen (kesejahteraan UMKM). Proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan bantuan software SPSS versi 25.

## Findings and Discussion of Results

### 1. Hasil Dan Interpretasi Data

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai seberapa besar dan jauh kesahihan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel. Suatu instrumen dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{table}$ , atau nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ).

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

| No                              | Pertanyaan | $r_{hitung}$ | $r_{table}$ | Keterangan |
|---------------------------------|------------|--------------|-------------|------------|
| <b>Pengaruh Pendapatan (X1)</b> |            |              |             |            |
| 1                               | Item 1     | 0.390        | 0.176       | Valid      |
| 2                               | Item 2     | 0.519        | 0.176       | Valid      |
| 3                               | Item 3     | 0.524        | 0.176       | Valid      |
| 4                               | Item 4     | 0.462        | 0.176       | Valid      |
| 5                               | Item 5     | 0.352        | 0.176       | Valid      |
| 6                               | Item 6     | 0.478        | 0.176       | Valid      |
| <b>Pola Konsumsi (X2)</b>       |            |              |             |            |
| 1                               | Item 1     | 0.506        | 0.176       | Valid      |
| 2                               | Item 2     | 0.616        | 0.176       | Valid      |
| 3                               | Item 3     | 0.578        | 0.176       | Valid      |
| 4                               | Item 4     | 0.290        | 0.176       | Valid      |
| 5                               | Item 5     | 0.683        | 0.176       | Valid      |
| 6                               | Item 6     | 0.584        | 0.176       | Valid      |
| <b>Kesejahteraan UMKM (Y)</b>   |            |              |             |            |
| 1                               | Item 1     | 0.462        | 0.176       | Valid      |
| 2                               | Item 2     | 0.431        | 0.176       | Valid      |
| 3                               | Item 3     | 0.578        | 0.176       | Valid      |
| 4                               | Item 4     | 0.453        | 0.176       | Valid      |
| 5                               | Item 5     | 0.447        | 0.176       | Valid      |
| 6                               | Item 6     | 0.632        | 0.176       | Valid      |
| 7                               | Item 7     | 0.445        | 0.176       | Valid      |
| 8                               | Item 8     | 0.303        | 0.176       | Valid      |
| 9                               | Item 9     | 0.280        | 0.176       | Valid      |
| 10                              | Item 10    | 0.255        | 0.176       | Valid      |
| 11                              | Item 11    | 0.045        | 0.176       | Valid      |
| 12                              | Item 12    | 0.332        | 0.176       | Valid      |
| 13                              | Item 13    | 0.354        | 0.176       | Valid      |

Sumber: Data Primer diolah 2025

Hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa semua pernyataan dinyatakan valid, terlihat dari nilai  $r_{hitung} > r_{table}$  (0,176) dan mempunyai nilai signifikansi  $< 0,05$ .

#### 2) Uji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bahwa seberapa handal instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini jika diaplikasikan ditempat lain dan waktu yang berbeda secara berulang ulang.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

| No | Variabel           | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>Standart Cronbach's Alpha</i> | Keterangan |
|----|--------------------|-------------------------|----------------------------------|------------|
| 1  | Pendapatan         | 0.641                   | 0.60                             | Reliabel   |
| 2  | Pola Konsumsi      | 0.705                   | 0.60                             | Reliabel   |
| 3  | Kesejahteraan UMKM | 0.710                   | 0.60                             | Reliabel   |

Sumber: Data Primer diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa semua variabel dalam penelitian tersebut

memiliki instrument penelitian yang reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* > standard *Cronbach's Alpha* yang menurut sekarang sebesar 0.60.

### 3) Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

| Variabel           | Signifikansi |
|--------------------|--------------|
| Kesejahteraan UMKM | 0,200        |

Sumber: Data Primer diolah 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, dan dinyatakan asumsi normal terpenuhi.

#### b. Uji Multikolineritas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolineritas**

| Variabel Independed | Collinearity Statistic |       |
|---------------------|------------------------|-------|
|                     | Tolerance              | VIF   |
| Pendapatan          | 0.999                  | 1.001 |
| Pola Konsumsi       | 0.999                  | 1.001 |

Sumber: Data Primer diolah 2025

Hasil tabel menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pengaruh pendapatan dan pola konsumsi (0,999) > 0,100 dan *VIF* (1,001) < 10,00 maka tidak terjadi gejala Multikolineritas dan asumsi multikolineritas dinyatakan terpenuhi.

#### c. Uji Heteroskidastisitas

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskidastisitas**

| Variabel      | Sig.  | Keterangan                        |
|---------------|-------|-----------------------------------|
| Pendapatan    | 0.787 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| Pola Konsumsi | 0.932 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |

Sumber: Data Primer diolah 2025

Hasil dari uji heteroskidastisitas pendapatan (0.787) dan Pola Konsumsi (0.932) dengan *unstandardized Residual* memiliki nilai (*Sig. 2-tailed*) lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas yang artinya semua variabel independen residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen.

### 4) Analisis Regresi Linier Berganda

#### a. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Suatu variabel akan berpengaruh, yang berarti jika  $H_0$  tidak dapat ditolak jika:  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $sig. > 0,05$ .  $H_a$  diterima jika:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $sig. \leq 0,05$ , dan koefisien positif. Untuk mengetahui hasil output uji t dapat dilihat di tabel dibawah ini.

**Tabel 8 Uji Regresi Parsial (Uji t)**

| Model               | t <sub>hitung</sub> | t <sub>tabel</sub> | Sig.  | Keterangan         |
|---------------------|---------------------|--------------------|-------|--------------------|
| (Constant)          | 6,246               | 0.176              | 0.000 |                    |
| Pengaruh Pendapatan | 3,688               | 0.176              | 0.000 | Hipotesis Diterima |
| Pola Konsumsi       | 2,210               | 0.176              | 0.029 | Hipotesis Diterima |

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hipotesis satu ( $H_1$ ) variabel pendapatan  $H_0$  ditolak karena  $t_{hitung}$  (3.688) >  $t_{tabel}$  (0,176) atau signifikan (0,000) < 0.05. Dan  $H_a$  diterima karena  $t_{hitung}$  (3.688) >  $t_{tabel}$  (0,176) atau signifikan (0,000) < 0,05.

Dan sementara untuk hipotesis dua ( $H_2$ ) variabel pada konsumsi juga ditolak karena  $t_{hitung}$

$(2,210) \geq t_{\text{table}} (0,176)$  atau signifikan  $(0,029) < 0,05$ . Dan  $H_a$  diterima karena  $t_{\text{hitung}} (2,210) \geq t_{\text{table}} (0,176)$  atau signifikan  $(0,029) < 0,05$ .

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 6. Hasil Output Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model | R     | R square | Adjust R Square |
|-------|-------|----------|-----------------|
| 1     | 0,342 | 0,117    | 0,104           |

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa nilai *Adjust R Square* adalah 0,104 yang berarti bahwa sebesar 10,4% variabel kesejahteraan UMKM ditentukan oleh variabel pengaruh pendapatan dan pola konsumsi. Dan 89,6% pengaruh ditentukan oleh variabel – variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menggambarkan kelayakan suatu model. Model yang baik memiliki variabel-variabel yang mampu menjelaskan permasalahan dalam penelitian. Pengujian ini dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05): Jika harga  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ,  $H_0$  ditolak Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas ( $X_1, X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Jika harga  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ,  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas ( $X_1, X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). (Ramdhan, 2021)

Untuk mengetahui hasil output uji F dapat dilihat tabel dibawah ini:

**Tabel 7 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)**

| Variabel                              | F hitung | Sig.  | Ket.                   |
|---------------------------------------|----------|-------|------------------------|
| Pengaruh Pendapatan dan Pola Konsumsi | 9,032    | 0,000 | Berpengaruh Signifikan |

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa model persamaan regresi ini yang digunakan dalam penelitian ini masuk dalam kriteria cocok (*good of fit*).

## 2. Pembahasan

### 1) Pengaruh Pendapatan terhadap Kesejahteraan UMKM

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, diperoleh bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Selain itu, nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 3,688 lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 0,176, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, semakin tinggi pendapatan pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan yang mereka rasakan.

Temuan ini sejalan dengan teori ekonomi mikro, khususnya pada konsep fungsi utilitas, yang menjelaskan bahwa pendapatan memengaruhi kemampuan individu dalam mengakses barang dan jasa yang menunjang kualitas hidup. Dalam perspektif teori kesejahteraan, pendapatan menjadi salah satu determinan objektif untuk mengukur kesejahteraan karena berkaitan langsung dengan kapasitas konsumsi, investasi pendidikan, kesehatan, dan pengembangan usaha.

Hasil ini juga diperkuat oleh sejumlah penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Astuti dan Putra (2024), Florensia K. Lamanele et al. (2024), serta Irawan, Taryanto, dan Hernanda (2024), yang menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan UMKM dapat meningkatkan kualitas hidup, memperluas kesempatan ekonomi, dan memperkuat ketahanan finansial keluarga usaha.

Namun, meskipun pendapatan terbukti signifikan, faktor lain seperti literasi keuangan dan kemampuan manajerial juga penting untuk diperhitungkan. Sebuah studi oleh Sari dan Yuliani (2023) menunjukkan bahwa pendapatan tinggi tidak otomatis menjamin kesejahteraan apabila tidak diiringi kemampuan mengelola keuangan dengan baik. Rendahnya literasi keuangan menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengalokasikan pendapatan untuk tabungan, investasi, dan pengembangan usaha secara strategis.

### 2) Pengaruh Pola Konsumsi terhadap Kesejahteraan UMKM

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel pola konsumsi juga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM. Nilai signifikansi sebesar  $0,029 < 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2,210  $> t_{\text{tabel}}$  0,176, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hal ini mengindikasikan

bahwa pola konsumsi yang bijak dan seimbang berdampak positif terhadap kesejahteraan.

Secara teori, dalam ekonomi mikro, konsumsi merupakan bagian penting dari fungsi utilitas individu dan rumah tangga. Pemilihan alokasi konsumsi yang tepat—antara kebutuhan primer, sekunder, dan tersier—mencerminkan rasionalitas dalam pengambilan keputusan ekonomi dan menentukan tingkat kesejahteraan jangka panjang. Teori kesejahteraan subjektif juga menjelaskan bahwa kepuasan hidup tidak hanya ditentukan oleh seberapa banyak yang dikonsumsi, tetapi juga oleh bagaimana konsumsi tersebut memberikan makna dan rasa aman bagi individu.

Penelitian ini konsisten dengan studi-studi sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Abidin, Yafiz, dan Harahap (2023), Andini, Kusmilawaty, dan Dharma (2023), Rahayu (2024), Jannah (2023), dan Tunnisa (2023), yang menegaskan bahwa perilaku konsumsi berpengaruh terhadap kesejahteraan, khususnya dalam konteks rumah tangga dan pelaku usaha kecil.

Akan tetapi, selain pola konsumsi, beberapa faktor pendukung lainnya seperti inklusi keuangan juga sangat menentukan. Menurut Ramadhani dan Nugroho (2022), pelaku UMKM yang memiliki akses terhadap layanan keuangan formal (perbankan, asuransi, pinjaman modal) lebih mampu mengelola risiko dan merencanakan konsumsi dengan lebih stabil, sehingga berimplikasi pada kesejahteraan yang lebih berkelanjutan.

Dengan demikian, meskipun pendapatan dan pola konsumsi terbukti signifikan dalam memengaruhi kesejahteraan, penelitian ini juga membuka ruang untuk pengembangan model analisis kesejahteraan UMKM yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan faktor literasi keuangan, manajemen usaha, dan akses ke sistem keuangan formal.

## Conclusion

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil analisis menggunakan regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif secara parsial antara pendapatan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM. Artinya, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM, maka tingkat kesejahteraan mereka juga cenderung meningkat. Pendapatan memberikan kemampuan bagi pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan kapasitas usaha, dan mencapai stabilitas finansial. Selain itu, pola konsumsi juga terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pola konsumsi yang cermat, proporsional, dan sesuai dengan prioritas kebutuhan akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup pelaku UMKM. Namun demikian, meskipun hasil menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan, perlu dicermati bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam model ini masih tergolong rendah, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat banyak faktor lain di luar dua variabel tersebut yang turut memengaruhi kesejahteraan pelaku UMKM. Faktor-faktor tersebut antara lain dapat mencakup literasi keuangan, manajemen usaha, akses terhadap layanan keuangan formal (inklusi keuangan), modal sosial, serta kondisi eksternal seperti kebijakan ekonomi dan infrastruktur desa.

Sebagai implikasi dari temuan ini, pemerintah daerah dan lembaga pendamping UMKM disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan konsumsi produktif, yaitu program edukasi pengelolaan keuangan dan pembelanjaan yang mengutamakan investasi usaha dan kebutuhan jangka panjang. Selain itu, perlu dirancang kebijakan insentif berbasis pendapatan bagi pelaku UMKM, seperti potongan pajak usaha mikro atau subsidi modal kerja untuk pelaku usaha berpenghasilan rendah, agar mereka memiliki ruang lebih besar untuk tumbuh. Di samping itu, peningkatan akses terhadap pembiayaan mikro yang terjangkau dan inklusif, baik dari lembaga perbankan maupun koperasi syariah, sangat penting agar pelaku UMKM tidak hanya bergantung pada pendapatan usaha saat ini, tetapi juga memiliki peluang berkembang melalui pendanaan yang memadai. Penelitian ini dapat menjadi pijakan awal untuk studi lanjutan yang mempertimbangkan variabel-variabel tambahan yang lebih kompleks, serta menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) guna menggali dimensi kesejahteraan secara lebih menyeluruh, baik dari sisi objektif maupun subjektif.

## References

- Abidin, I., Yafiz, M. and Harahap, M.I. (2023) 'Pengaruh Pendapatan Dan Pola Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Petani Tomat Di Desa Bulan Baru Kabupaten Karo', 8(1), pp. 1148–1163.
- Andini, I., Kusmilawaty, K. and Dharma, B. (2023) 'Pengaruh Harga, Produktivitas dan Tingkat Konsumsi



- terhadap Kesejahteraan Petani Sawit di Desa Tanjung Medan', *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), pp. 683–698.  
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.4780>
- Astuti, F.Y. and Putra, G.K. (2024) 'Dampak Pendapatan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Melalui Literasi Keuangan', *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, V(2), pp. 1–8.
- Ayunda Febri Kinanti, Muhammad Syahrul Maulana and Muhammad Yasin (2024) 'Analisis Pola Konsumsi di Indonesia sebagai Indikator Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat', *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 3(2), pp. 19–32.  
<https://doi.org/10.30640/digital.v3i2.2430>
- Farisi, S. Al, Fasa, M.I. and Suharto (2022) 'Peranan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat', *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, Vol 9(1).  
<https://doi.org/10.53429/jdes.v9iNo.1.307>
- Fernandi, D., Utami, S.T. and Noviarita, H. (2024) 'Kesejahteraan Masyarakat The Role Of Cooperatives And Umkm In Improving Umkm', (November), pp. 8945–8956.
- Florensia K. Lamanele, Daisy S. M. Engka and Agnes L. Ch. P. Lopian (2024) 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Papua Barat', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(1), pp. 25–36.
- Irawan, P.R., Taryanto, T. and Hernanda, R. (2024) 'Pengaruh Pendapatan Pelaku UMKM Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Lagoa Jakarta Utara', *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), pp. 972–978.  
<https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13867>
- Janah, U.R.N. and Tampubolon, F.R.S. (2024) 'Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Kontribusi Sektor UMKM terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia', *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 1(2), pp. 739–746.  
<https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>
- Jannah, A. (2023) 'pengaruh pola konsumsi terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan di desa pasar bataan kecamatan bataan'.
- Mariati (2025) 'Pengaruh Pendapatan usaha mikro terhadap kesejahteraan pedagang perempuan di pasar terapung lok Baintan', pp. 1–23.
- Nissa, C. et al. (2025) 'Peran Unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat', 3, pp. 108–118.  
<https://doi.org/10.59841/glory.v3i1.2188>
- Rahayu, R.D. (2024) 'Pengaruh Pendapatan, Pola Konsumsi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Kampung Baru Pesisir Kelurahan Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Dalam Perspektif Ekonomi Syariah'.
- Ramadhan, R. (2024) 'Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan Dan Pola Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Nelayan Di Desa Alue Nagakecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh', *UIN Arraniry Aceh*, 15(1), pp. 37–48.
- Ramdhan, M. (2021) *Metode penelitian*. books.google.com.
- Tunnisa, L. (2023) 'pengaruh pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru', *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), pp. 1–14.
- Yolanda, C. (2024) 'Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), pp. 170–186.  
<https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>